

ABSTRAK

Lahirnya kelompok pemberontak *Revolutionary United Forces* (RUF) membawa kondisi Sierra Leone menjadi negara dengan kondisi kemanusiaan terburuk pada masa konflik. Pelanggaran hukum humaniter internasional terutama Konvensi Jenewa IV 1949 tentang Perlindungan Penduduk Sipil hampir terjadi setiap hari bahkan wanita dan anak-anak yang seharusnya menjadi kelompok yang paling dilindungi turut menjadi korban pelanggaran itu sendiri. Tentara anak perempuan khususnya mengalami penculikan, kekerasan seksual dan ikut bertempur, namun tidak mendapatkan perbaikan pascaperang yang semestinya. Diabaikannya tentara anak perempuan dari proses perbaikan pascaperang menjadikan tentara anak perempuan tidak tereintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan metode yuridis normatif, spesifikasi penelitian deskriptif, dan metode studi kepustakaan, dengan mengumpulkan bahan dari kepustakaan baik yang bersifat *hardcopy* maupun *softcopy* dan menganalisis secara normatif berdasarkan kajian hukum humaniter internasional.

Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang fokus bergerak pada perlindungan anak dan wanita, menjadi salah satu organisasi yang berperan dalam reintegrasi tentara anak perempuan. Untuk mewujudkan reintegrasi tersebut maka dilaksanakan program DDR (*Demobilization, Disarmament, and Reintegration*) yaitu dengan cara penurunan status kesiagaan, melucuti senjata para mantan tentara anak perempuan dan reintegrasi sendiri diwujudkan dengan pembentukan jaringan perlindungan anak yang baik. UNICEF dapat melakukan empat pedoman reintegrasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan proses reintegrasi tentara anak perempuan di Sierra Leone. Empat pedoman reintegrasi tersebut adalah penyatuan kembali kepada keluarga, dukungan psikososial, pendidikan dan peluang ekonomi.

Kata kunci: UNICEF, reintegrasi, tentara anak perempuan, Sierra Leone

ABSTRACT

The birth of the Revolutionary United Forces (RUF) rebel group brought the conditions of Sierra Leone into a country with the worst humanitarian conditions during the conflict. Violations of international humanitarian law, especially the Geneva Convention 1949 on the Protection of Civilians are almost happened daily, even women and children who are supposed to be the most protected groups as victims of the violations themselves. Girls army in particular are abducted, sexually assaulted and fight, but do not get the proper postwar reintegration. The neglect of girls army from the postwar warfare process makes girls army unintegrated well into society.

The research used is normative juridical, descriptive research specification, and literature study method, materials collected from literature both hardcopy and softcopy and analyzed normatively based on international humanitarian law study.

The results of this research are UNICEF as an International Organization focusing on the protection of children and women, becomes one of the organizations that plays a role in the reintegration of girls army. To actualize the reintegration, DDR (Demobilization, Disarmament and Reintegration) program is implemented by degradation of alertness state, disarming the former girls army and reintegration itself is manifested by the establishment of a good child protection network. UNICEF can perform four reintegration guidelines used in this study to carry out the reintegration process of girls army in Sierra Leone. Four reintegration guidelines are reintegration to families, psychosocial support, education and economic opportunities.

Keywords: UNICEF, reintegration, girls army, Sierra Leone